

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga intermediasi yang fungsi utamanya menghimpun dana dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat, maka unsur yang paling penting yang harus dimiliki oleh sebuah bank adalah kepercayaan (Kasmir,2002). Kepercayaan akan diperoleh apabila bank senantiasa dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan tugas yang telah diperjanjikan. Selain itu, Bank merupakan institusi yang paling rentan terhadap kegagalan, tetapi justru tidak boleh gagal khususnya dalam mengelola dana masyarakat (Ali,2006). Kegagalan tersebut dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha bank yang memiliki keterkaitan antara satu risiko dengan risiko lainnya. Berbagai ragam risiko kini telah menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi perbankan dimanapun. Termasuk perbankan di Indonesia yang sedang berbenah pasca hantaman krisis moneter 1997.

Dalam rangka menciptakan pengelolaan risiko yang baik, maka bank wajib mengambil langkah-langkah dalam mengelola risiko yang telah diatur oleh Bank Indonesia selaku bank sentral. Menurut PBI No. 11/25/PBI/2009 Terdapat sedikitnya delapan jenis risiko utama yang menghadang perbankan saat ini. Sebagian besar risiko itu sesungguhnya berakar pada terjadinya perubahan dan perkembangan yang mencolok yang terjadi dalam bisnis perbankan itu sendiri. Jenis risiko yang menghadang perbankan saat ini, antara lain:

- 1) Risiko Kredit

- 2) Risiko Pasar
- 3) Risiko Likuiditas
- 4) Risiko Operasional
- 5) Risiko Hukum
- 6) Risiko Strategik
- 7) Risiko Kepatuhan
- 8) Risiko Reputasi

Salah satu Risiko yang sangat penting yang dihadapi Bank dalam kegiatan usahanya adalah Risiko Likuiditas. *Risiko Likuiditas* adalah Risiko yang diakibatkan ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (Ali,2006). Kepentingan untuk menghasilkan laba disatu sisi dan pemeliharaan likuiditas perlu dijaga dengan menerapkan manajemen risiko likuiditas. Apabila terjadi resiko likuiditas, maka akibatnya akan fatal dan operasional Bank dapat menjadi *collapse* /ditutup. Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi. *Shortage liquidity risk* akan menyebabkan dampak serius terhadap *business continuity* dan *business sustainability*.

Namun demikian hal tersebut tidak mungkin dilakukan oleh bank karena bank harus menjaga/memelihara sejumlah tertentu untuk keperluan :

1. Pemeliharaan Giro Wajib Minimum (GWM) yang ditetapkan sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.
2. Memelihara likuiditas harian guna memenuhi penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah Bank.

Bank selalu memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai PBI No. 20/19/PBI/2010 tanggal 4 oktober 2010 Tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing . selain itu, untuk menjaga likuiditas Bank juga memelihara *Secondary Reserve* dalam bentuk SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan Obligasi Korporasi yang juga memberikan hasil bunga bagi Bank. Komparisi *Secondary Reserve* dan Komparisi Dana Pihak Ketiga dipelihara dengan memperhatikan fakta eksternal seperti bank-bank pesaing pesaing dengan tingkat suku bunga pasar. Dalam menjaga tingkat profitabilitas bank dan menjaga kepercayaan masyarakat, maka disini sangat diperlukan manajemen resiko.

Selain itu, Terdapat juga PBI No. 11/25/PBI/2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5029) dan perlunya pengelolaan Risiko Likuiditas baik dalam kondisi normal maupun kondisi krisis, dipandang perlu untuk mengatur pelaksanaan penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang mengatakan bahwa ketidakmampuan bank memperoleh pendanaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat sehingga semakin meningkatkan risiko likuiditas, dan selanjutnya dapat mempengaruhi aspek-aspek keuangan lainnya yang dapat mengancam kelangsungan usaha Bank. Permasalahan tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan, maka bank wajib menerapkan manajemen risiko untuk risiko likuiditas secara efektif baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

Penelitian yang dilakukan ini difokuskan penerapan manajemen risiko dalam mengelola risiko likuiditas sesuai dengan peraturan bank indonesia nomor 11/25/PBI/2009 . Risiko likuiditas pada umumnya muncul dari posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset-aset dan kewajiban *counter-parties*. Komponen *Off-balance sheet* yang paling signifikan dalam likuiditas bank dan pemenuhan pendanaannya adalah komitmen kepada nasabah. Oleh karena itu, bank wajib mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban financial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Sebagai sebuah bank yang sudah *Go Public* , PT. Bank XYZ menerapkan Manajemen Resiko likuiditas guna memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) dan kebutuhan likuiditas sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah penerapan manajemen risiko dengan PT. Bank XYZ sebagai objek penelitian karena Bank XYZ merupakan salah satu bank yang selamat dari krisis tahun 1997 dan bank ini sangat fokus dalam memperhatikan risiko likuiditas, yang akan dituangkan dalam skripsi dengan mengambil judul “ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGELOLAAN RISIKO LIKUIDITAS PADA PT. BANK XYZ, TBK SESUAI DENGAN PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 11/25/PBI/2009”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah Penerapan manajemen Resiko khususnya pada pengelolaan risiko Likuiditas PT. Bank XYZ telah sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia NPMP 11/25/PBI 2009

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan manajemen risiko dalam mengelola risiko likuiditas pada PT. Bank XYZ, Tbk.

1.4. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi materi pembahasan analisis penerapan manajemen Resiko khususnya risiko likuiditas pada PT. Bank XYZ telah sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Dalam hal ini penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada PT.Bank XYZ, Tbk
2. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan manajemen risiko Likuiditas.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang didapat dari penelitian diatas adalah :

- Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan dapat memberikan pengalaman baru, pengetahuan, serta aplikasi langsung di dalam memahami penerapan manajemen risiko bagi bank.

Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan informasi pelengkap atau masukan sekaligus pertimbangan bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini dalam penetapan kebijakan serta langkah-langkah dalam mengambil keputusan guna meminimalkan risiko.

Bagi Fakultas

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta untuk mengevaluasi sejauh mana sistem pendidikan telah dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.

Bagi Pembaca dan Pihak lain

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atau sumber informasi bagi penulisan lainnya yang melakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum.

1.6. Sistematika Penelitian

Skripsi ini dibagi kedalam lima bab, antara lain :

1 LATAR BELAKANG

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang akan diteliti, masalah penelitian, batasan penelitian , Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, , dan isi penelitian yang akan dilakukan.

2 LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulis menjelaskan tinjauan pustaka yang membahas uraian teori-teori yang menunjang penulisan ini sebagai dasar penyelesaian permasalahan yang menjelaskan pengertian bank, risiko bank, manajemen risiko, konsep likuiditas serta hasil-hasil penelitian relevan sebelumnya serta kerangka pemikiran.

3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan pemilihan objek penelitian, metode pengumpulan data (data yang dihimpun dan teknik pengumpulan data) serta metode analisis data (teknik pengolahan data)

4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang di dalamnya memuat pemecahan atas masalah yang diangkat dalam penelitian dari penulisan “ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGELOLAAN RISIKO LIKUIDITAS PADA PT. BANK XYZ, TBK SESUAI DENGAN PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 11/25/PBI/2009”

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bagian akhir penulisan yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari proses kajian dan analisis yang dilakukan dan saran yang dikemukakan penulis berdasarkan hasil penelitian

